

## Hari Disabilitas Internasional 2022: Penyerahan Dokumen “Rekomendasi Menuju Halte Inklusif Transjakarta”

Jakarta, 03 Desember 2022 - Dokumen ["Rekomendasi Menuju Halte Inklusif Transjakarta"](#) yang disusun oleh ITDP Indonesia didukung oleh UK PACT, Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (GAUN), Forum Diskusi Transportasi Jakarta (FDTJ) bersama Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, dan PERTUNI Jakarta, resmi diserahkan kepada Direktur Pelayanan dan Pengembangan Transjakarta, Lies Permana Lestari pada gelaran Urban Social Forum, 3 Desember 2022.



*Penyerahan Dokumen kepada Transjakarta, Dinas Bina Marga, Dinas Perhubungan, dan BPTJ*

Sebelum seremoni penyerahan dokumen, diselenggarakan panel diskusi bertajuk **“Inclusive Public Transport by Design”** yang menghadirkan pembicara yaitu, Annisa Dyah Lazuardini, Visual and Urban Design Associate ITDP Indonesia, David Tjahjana, Accessibility Advisor GAUN, Lies Permana Lestari, Direktur Pelayanan dan Pengembangan PT Transportasi Jakarta, yang dimoderatori oleh Deliani Poetriayu Siregar, Sr. Urban Planning, Gender & Social Inclusion Associate ITDP Indonesia.



*Sesi Diskusi Panel 1 Urban Social Forum 2022: Inclusive Public Transport by Design*

Ariani Soekanwo, Ketua GAUN menyatakan bahwa istilah *added cost* untuk inklusivitas desain bukan alasan bagi pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang aksesibel. “Penyediaan infrastruktur yang inklusif sudah menjadi kewajiban pemerintah, untuk memastikan seluruh warganya bisa bermobilitas di ruang kota,” tegasnya.

Mengenai *wayfinding* inklusif yang diujicobakan dan menjadi contoh kasus dalam dokumen rekomendasi ini, Annisa Dyah Lazuardini, Urban Visual & Design Associate ITDP Indonesia memaparkan bagaimana fitur-fitur yang diujicobakan ini merupakan satu keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan dengan infrastruktur seperti ubin pemandu dan *layout* halte. “Karena itu seharusnya sistem informasi pun sudah dipikirkan mulai dari tahap perencanaan awal infrastruktur halte, untuk memastikan kemudahan orientasi penumpang khususnya penyandang disabilitas,” paparnya.

Lebih lanjut, Nevine Rafa Kusuma dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (UI) menceritakan salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi adalah mencari vendor yang bisa memproduksi elemen-elemen seperti misalnya *plat braille custom*. “Ini menunjukkan bahwa belum ada kapasitas yang dimiliki atau bahkan eksplorasi yang dilakukan. Meskipun begitu, sudah mulai bermunculan riset-riset terkait inklusivitas ruang publik seperti intensitas audio di stasiun dan sebagainya, yang ke depannya harus terus dijalin kolaborasi antara operator dengan akademisi dan peneliti untuk mempercepat perjalanan mewujudkan halte inklusif,” ungkapnya.

Dalam sesi penyerahan dokumen, Direktur ITDP Asia Tenggara juga menyampaikan harapannya agar dokumen yang diserahkan hari ini dapat diimplementasikan oleh operator angkutan umum lainnya di Jakarta. “Semoga tahun depan, kita sudah bisa melihat halte Lebak Bulus sebagai contoh halte inklusif dan tentunya tidak hanya Halte Lebak Bulus saja, namun juga halte-halte Transjakarta lainnya,” harapnya.

Hal ini kemudian ditanggapi oleh Lies Permana Lestari, Direktur Pelayanan dan Pengembangan PT Transportasi Jakarta, bahwa masukan dari masyarakat sangat penting bagi Transjakarta untuk bisa menciptakan halte yang inklusif. “Kami sangat mengapresiasi apa yang dilakukan ITDP, UI, GAUN, Pertuni,

dan teman-teman disabilitas lain. Kami ingin mendukung teman-teman disabilitas untuk bisa mandiri dalam berpergian menggunakan transportasi publik,” ungkapnya.

**Dokumen "Rekomendasi Menuju Halte Inklusif Transjakarta" ini mencakup hasil audit aksesibilitas layanan transportasi publik Jabodetabek (Transjakarta, MRT Jakarta, LRT Jakarta dan Commuter Line KRL) pada tahun 2020 hingga 2021, serta proses uji coba wayfinding inklusif halte Transjakarta Lebak Bulus pada tahun 2022 yang dimulai sejak bulan Juli.**



Linimasa Proses Kolaborasi Uji Coba Prototipe di Halte Lebak Bulus

### Uji Coba Wayfinding Inklusif Halte Transjakarta Lebak Bulus

Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 31 Tahun 2022 telah mengatur standardisasi sistem penunjuk arah (*wayfinding*), termasuk aspek inklusivitasnya. Standardisasi ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong terpenuhinya poin ketiga dalam **“Konsensus Menuju Transportasi Jakarta Ramah Disabilitas”** yang resmi diluncurkan pada tahun 2020, mengenai penyediaan informasi audio dan visual yang aksesibel di seluruh tahapan perjalanan.

Sejak peraturan ini diterbitkan, standardisasi telah mulai diterapkan dalam berbagai penataan stasiun transportasi publik dan fasilitas pejalan kaki dalam bentuk visual, termasuk di halte Transjakarta yang di-*branding* sebagai halte inklusif. Namun, berdasarkan survei ke lima sampel halte Transjakarta berlogo inklusif, selain aksesibilitas di dalam maupun menuju halte, sistem audio dan taktil belum diterapkan.

ITDP Indonesia didukung oleh UK PACT dan bekerja sama dengan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, FDTJ, GAUN, dan Pertuni menyelenggarakan **“Uji Coba Wayfinding Inklusif Halte Lebak Bulus”**, dalam bentuk pemasangan prototipe informasi visual, audio, taktil, dan braille yang dapat dicoba langsung oleh publik pada bulan September hingga Desember 2022. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan terkait prototipe yang dipasang. Proses pengimplementasian prototipe, saran dan masukan dari publik serta rekomendasi dari tenaga ahli kemudian dirangkum dalam dokumen **“Rekomendasi Menuju Halte Inklusif Transjakarta”**.

Halte yang dipilih menjadi prototipe adalah halte Lebak Bulus karena menjadi salah satu titik transit utama bagi kelompok rentan khususnya penyandang disabilitas netra, yang dikelilingi beberapa pusat aktivitas penyandang disabilitas, seperti SLB Pembina Tingkat Nasional Jakarta dan Yayasan Mitra Netra.

Uji coba intervensi yang dilakukan meliputi; Informasi visual dan audio di pintu peron, area tap kartu taktil, informasi braille di handrail gate halte, informasi visual dan braille di bus stop Mikrotrans dan bus *low-deck*. Selama tahapan uji coba, penumpang harian di Halte Lebak Bulus, yang di antaranya termasuk siswa SLB penyandang disabilitas netra turut memberikan masukan kepada surveyor di lapangan. Masukan tersebut menjadi dasar peningkatan dan penyesuaian prototipe setiap minggunya.



*Uji coba dan wawancara dengan siswa SLB pengguna Halte Lebak Bulus*

Pada tanggal 20 November 2022, diselenggarakan kunjungan lapangan sebagai bagian dari acara Pre-event Urban Social Forum yang diselenggarakan oleh Kotakita dan Rame Rame Jakarta. Acara ini mengundang peserta publik untuk mencoba prototipe yang diikuti dengan diskusi dengan Direktur Layanan dan Pengembangan Bisnis Transjakarta, Kepala Manajemen Fasilitas Integrasi, dan Kepala Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DKI Jakarta. Sebanyak 26 orang peserta publik hadir, termasuk 5 orang disabilitas netra, 2 orang disabilitas daksa pengguna kursi roda, dan 2 orang disabilitas tuli bergabung dalam kunjungan lapangan. Masukan dari peserta yang dikumpulkan selama acara dimasukkan ke dalam **“Rekomendasi Menuju Halte Inklusif Transjakarta”**, bersama dengan semua temuan dari lebih dari 100 responden publik yang dikumpulkan selama periode evaluasi.

### **Halte Transjakarta yang Aksesibel untuk Semua**

Penyerahan dokumen “Rekomendasi Menuju Halte Inklusif Transjakarta” diharapkan dapat menjadi basis dan panduan dalam menyelenggarakan halte yang lebih ramah bagi kelompok rentan utamanya disabilitas. Kepastian pelibatan pengguna dan tenaga ahli dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi menjadi langkah awal yang penting dalam proses ini. “Ada perspektif lain dari penyandang disabilitas yang tidak kita (non-disabilitas) sadari. Karena itu, pelibatan kelompok disabilitas perlu dilakukan di seluruh tahapan pembangunan infrastruktur publik. Mulai dari perencanaan, perancangan, hingga implementasi,” tutup David Tjahjana, Accessibility Advisor GAUN.

Dokumentasi dapat diunduh di [sini](#)

=====  
**Narahubung**

**Fani Rachmita | Communications Associate, ITDP Indonesia | [naura.fadhilla@itdp.org](mailto:naura.fadhilla@itdp.org) / +62 822-4078-6676**